



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 3, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 07/09/2023

Reviewed : 24/09/2023

Accepted : 26/09/2023

Published : 28/09/2023

Nurul Rafiqatul  
 Hasanah<sup>1</sup>  
 Khairuddin Lubis<sup>2</sup>  
 Umy Firtiani  
 Nasution<sup>3</sup>

## IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DAN DOA-DOA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGGAT SISWA DI MTs AL WASHLIYAH TEMBUNG

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk implementasi kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan doa-doa dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa Di MTs Al-Washliyah Tembung. Kebiasaan menghafal adalah kebiasaan yang biasa dikerjakan dengan mengulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi. Tahapan kebiasaan ada enam tahapan yaitu, ber fikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan, dalam tahapan berpikir seseorang berfikir, tahapan perekaman seseorang berfikir sesuatu dan otak merekamnya. Tahapan pengulangan seseorang orang berfikir melakukan pengulangan dengan perilaku sama dengan rasa yang sama. Setelah melakukan pengulangan seseorang akan menyimpannya dalam otak dan mengingatnya setiap kali menghadapi kondisi yang sama. Kebiasaan ini memfokuskan pada hafalan al qur'an dan doa-doa, misalnya seperti surah-surah, doa-doa dan praktik ibadah. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan dasar otakdalam menerima informasi. Menurut Santrock, *memory is the relation of information overtime though encoding, storage and retrieval*. Memori adalah hubungan informasi dari waktu ke waktu melalui penerimaan, penyimpanan dan pengambilan kembali. Kemampuan mengingat memiliki beberapa tahapan yaitu, dalam mengolah satu informasi, yaitu diawali dengan penerimaan informasi itu sendiri. Selanjutnya informasi disimpan guna diolah menjadi suatu pengetahuan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulisan menggunakan penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada siswa di MTs Al Washliyah Tembung.

**Kata Kunci :** Kebiasaan Menghafal, Alqur'an, Doa-doa, Kemampuan Mengingat.

### Abstract

This research aims to implement the habit of memorizing the Qur'an and prayers in improving the memorizing ability of students at MTs Al-Washliyah Tembung. The habit of remembering is the habit that is usually done repeatedly for the same thing and continues without the process of thinking again. The habit phase has six stages, namely, thinking, recording, repeating, storing, replicating and habit, in the thought phase one thinks, the recording phase someone thinks something and the brain records it. The repeating phase of a person thinks performs repetition behavior with the same taste. After doing the repetition one will store it in the brain and remember it every time he is in the same condition. This practice focuses on the Qur'an and prayers, such as Surahs, prayers and worship practices. The ability to remember is the basic ability of the brain to receive information. According to Santrock, *memory is the relationship of information overtime though encoding, storage and retrieval*. To obtain data in this study writing uses qualitative research of the data produced through observations, interviews and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study was conducted on students at MTs Al Washliyah Tembung

**Keywords:** The Habit Of Remembering, The Quran, Prayer, The Ability To Remember.

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.  
 nurulrafiqatul20@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.  
 khairuddinlbs82@gmail.com

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.  
 Umif25160@gmail.com

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an berasal dari Allah SWT baik secara lafal maupun makna. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui "*wahyu al jaliy*" wahyu yang jelas (Aini et al., 2021, p. 40). Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah yaitu malaikat Jibril a.s untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang manusia, bukan melalui jalan wahyu yang lain; seperti ilham, pemberian inspirasi jiwa, mimpi yang benar atau cara lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 1. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an dan baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat dalam ingatan dan dapat diulang-ulang tanpa melihat Al-Qur'an.

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata Hafiza-yafahzu-hifzun yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk ifdah yang berarti yaitu menghafal Al-Qur'an dalam takaran praktisnya, yaitu dengan cara membaca lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam untuk kehidupan sehari-hari. Kata hifz dengan berbagai definisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ketahfizan walaupun tidak semuanya dipakai untuk membentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an. Seiring dengan kemajuan zaman, pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan (Nila et al., 2022, p. 56). Maka, Pendidikan secara hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja (Armanila et al., 2022, p. 65), serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. (Uhbiyati, 2007, p. 70)

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut (Yusuf, 2013, p. 1). Dengan kata lain, pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia. Secara detail tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab. (Zuhri, 2016, p. 89)

Secara etimologi, pengertian Pendidikan Islam diwakili oleh istilah ta'lim dan tarbiyah yang berasal dari kata dasar 'allama dan rabba, sebagaimana yang digunakan dalam Al-Qur'an. Sekalipun makna kata tarbiyah lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar ('allama). Naquib Al Attas dalam bukunya Islam and Secularism sebagaimana dikutip oleh Jusuf Amir Faisal, mengajukan istilah lain yaitu ta'dib yang ada hubungannya dengan kata adab (susunan) (Nurhakim, 2022, p. 121). Dia berpendapat bahwa mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya (Faisal, 1995, p. 94). Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan di atas adalah lembaga pendidikan formal, yaitu suatu lembaga pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya (Armanila, 2021, p. 125). Sehingga suatu lembaga pendidikan menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia, tidak sekedar dari intelektualnya saja melainkan aspek lain yaitu aspek keagamaannya. (Rizkina et al., 2022, p. 11)

Dalam proses pembelajaran, disadari ataupun tidak, menghafal menjadi sesuatu yang hampir mutlak. Meskipun tujuan dari pembelajaran adalah hadirnya kepahaman, namun kepahaman tersebut akan muncul setelah seseorang betul-betul memahami apa yang telah dihafalkannya (Armanila, 2021, p. 125). Ada banyak hal yang harus dihafal dalam belajar sehingga terikat kokoh dalam diri untuk keberfungsian hidup masing-masing. Sebagaimana pentingnya menghafal materi-materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik. Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang sangat penting dan sangat mungkin

dilakukan oleh setiap muslim. Lebih-lebih di samping hafal, juga mengamalkan dan berdakwah dengan kitab yang mulia ini. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai banyak keagungan dan kemukjizatan. Al-Qur'an juga memiliki banyak kelebihan, diantaranya Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dihafal dan dipahami. Meski Al-Qur'an halamannya tebal, surahnya banyak, dan suratnya serupa satu dengan yang lain, manusia sesibuk apapun bisa menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap siswa, karena menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari pengamalan Agama Islam, sehingga seorang yang menghafal secara tidak langsung memengaruhi akhlak atau perilaku seorang siswa. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amal ibadah yang akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari luar maupun dari dirinya. Anak yang mampu menghafal pada masa-masa awal pertumbuhannya, maka ia akan mampu memahami makna kandungannya ketika dewasa. Ini bisa terjadi ketika lidahnya sudah fasih membaca, sehingga dia tumbuh menjadi remaja dengan keadaan telah mempelajari banyak etika (Armanila, 2019, p. 63). Sesuatu yang paling berhak dihafal adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt, pedoman hidup umat Islam, sumber dari segala sumber hukum dan bacaan yang paling sering diulang-ulang oleh manusia. Oleh karenanya, seorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan hafalan Al-Qur'an sebagai prioritas utamanya.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa Sekolah MTs Al Washliyah Tembung melakukan kegiatan rutinitas menghafal yang disebut sebagai "Hafalan Syafahi" Syafahi ini pun juga mencakup beberapa hal selain menghafal Al-Qur'an dan doa juga ada praktek sholat dan praktek fardhu kifayah. Setiap hari setelah pulang sekolah siswa wajib menyeter hafalan yang mereka hafalkan kepada wali kelas, kebiasaan ini sudah menjadi ekstrakurikuler yang wajib dan menjadi syarat kenaikan kelas serta kelulusan siswa. Syafahi ini memiliki ujian nya sendiri yang biasa dilakukan setiap akhir semester untuk menentukan kenaikan kelas, ujian syafahi dilakukan dengan pengujian syafahi yang terdiri dari beberapa pengujian yaitu, Pengujian I membaca Al-Qur'an, Pengujian II menghafal surah dan doa-doa, Pengujian III praktek sholat dan fardhu kifayah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa di Mts Al Washliyah Tembung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan doa-doa terhadap siswa di MTs Al-Washliyan Tembung dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan doa-doa dalam membentuk kemampuan mengingat siswa di MTs Al Washliyah Tembung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para penghafal Al Qur'an.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, sedangkan sebagai pelengkap menggunakan metode interview (wawancara), dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang dimulai dari: 1) Reduksi Data: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Sugiyono, 2022, p. 17). 2) Penyajian data: Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan table. 3) Menarik kesimpulan / Verifikasi: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal data yang disajikan masih bersifat sementara, bisa saja mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendorong pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2021, p. 23)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an Dan Doa-Doa Terhadap Siswa Di Mts Al-Washliyan Tembung**

Kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa ini dipilih karena sangat efektif untuk membentuk dan mengasah ingatan siswa. Kemudian yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran yaitu RPPH,

karena RPPH ini sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan penerapan kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa sebelum kegiatan dimulai. Kemudian mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah, bahwa dalam menerapkan kebiasaan guru harus membimbing siswa untuk giat dalam menghafal, siswa juga harus melalui tahapan dalam menghafal dari mulai sering mendengarkan ayat-ayat al-qur'an, membaca al-qur'an dan sering mengulang-ulang hafalan, karena dengan mengulang-ulang hafalan akan menjadi ingatan bagi siswa. Selaras dengan hasil wawancara dan observasi maka penulis menjabarkan bahwasannya penerapan kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa ini merupakan penerapan yang sangat efektif bagi siswa untuk membentuk kemampuan mengingat siswa, kemudian mempermudah siswa dalam belajar karena dengan menghafal juga salah satu cara meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Dalam penerapan kebiasaan menghafal berdasarkan teori bahwa menghafal al-qur'an dan doa-doa mengandung pembelajaran yang menamkan dasar keimanan bagi siswa, dasar kepribadian dan budi pekerti serta kebiasaan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa materi yang diberikan guru kepada siswa bukan hanya hafalan surah dan doa sehari-hari saja, guru juga memberikan materi lain seperti membaca al-qur'an, praktik sholat, memandikan jenazah dan mensholatkan jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, adapun hal yang dilakukan dalam penerapan kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa ini yaitu guru membimbing siswa dan memberikan materi yang akan menjadi target siswa untuk menghafal, dan setiap seminggu sekali siswa akan menyeter hafalan mereka kepada wali kelas masing-masing lalu guru akan mengkoreksi dan memparaf absen hafalan siswa. Kemudian saat waktu ujian kenaikan kelas siswa akan melakukan ujian khusus yang disebut sebagai syafahi, ujian syafahi ini akan diawasi oleh beberapa penguji yang akan menguji hafalan dan praktik ibadah lainnya. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah, "bahwa kebiasaan ini di yakini akan memberikan dampak yang positif bagi siswa tidak hanya baik moral akan tetapi dengan menerapkan kebiasaan menghafal disitu ingatan siswa dibentuk dan akan meningkatkan daya ingat siswa". Siswa yang mengulang-ulang hafalan cenderung memiliki ingatan yang kuat karna proses dari membentuk ingatan dengan cara mengulang-ulang hafalan agar memiliki ingatan yang kuat.

Dari penjelasan diatas penulis menjabarkan bahwa dengan menghafal akan membentuk ingatan siswa melalui kebiasaan dari membaca, menghafal dan mengulang-ulangnya, kebiasaan ini sangat efektif dilakukan sebagai pembelajaran kepada siswa karna dengan menghafal juga pengetahuan siswa bertambah dan kemampuan mengingat siswa akan meningkat.

Berdasarkan teori diatas, penerapan kebiasaan menghafal al qur'an dan doa-doa di MTs Al Washliyah Tembung sudah mengacu pada pembentukan dasar-dasar keimanan dan membentuk kemampuan mengingat siswa melalui kebiasaan menghafal ini sehingga dapat mendorong perkembangan siswa keagamaan dan ingatan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa. Sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai implementasi kebiasaan menghafal al qur'an dan doa-doa dalam membentuk kemampuan mengingat siswa, penulis akan menjelaskan serta memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi kebiasaan menghafal al qur'an dan doa-doa dalam membentuk kemampuan mengingat siswa di MTs Al Washliyah Tembung. Implementasi kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan doa-doa dalam membentuk kemampuan mengingat siswa di MTs Al Washliyah Tembung. Pada tahapan pelaksanaan kebiasaan menghafal al qur'an dan doa-doa dalam membentuk kemampuan mengingat siswa di MTs Al Washliyah Tembung ini sudah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu penerapan kebiasaan menghafal dilakukan dengan beberapa metode menghafal. Adapun metode yang biasanya digunakan menghafal terutama ayat al qur'an atau matan hadis, yaitu thafiz dan takrir. Tahfiz yaitu mengpertama kalihafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun caranya pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca (dengan melihat tulisan/mushaf) materi yang akan didengarkan. Setelah dibaca dan terasa bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat) minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal tiga kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak menambah materi baru. Setelah satu kalimat tersebut dan ada dampaknya dan menjadi hafalan dengan lancar lalu ditambah dengan merangkai kalimat berikutnya sehingga menjadi kalimat sempurna satu ayat.

Mataeri-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ngulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali.

Kebiasaan ini dimulai dari kegiatan pada siswa dengan membaca doa bersama sama dilapangan MTs Al Washliyah Tembung setiap paginya sebelum masuk kelas. Kebiasaan menghafal al qur'an dan doa doa ini disebut sebagai hafalan syafahi di MTs Al Washliyah Tembung yang wajib karena hafalan siswa nanti lah yang akan menjadi syarat kelulusan. Implementasi kebiasaan ini bukan hanya sekedar hafalan lalu setor hafal saja, tetapi di setiap ujian semester siswa akan diuji dengan penguji langsung untuk jadi penilaian dan ujian nya mencakup beberapa hal kategori seperti, membaca al qur'an, surah-surah, doa-doa, praktik adzan, wudhu, sholat dan praktik fardhu kifayah. Dari implementasi program ini, penulis menemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa yang terbukti dengan para siswa mampu mengikuti ujian dan lulus dengan memuaskan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an dan Doa-doa dalam Membentuk Kemampuan Mengingat Siswa di MTs Al Washliyah Tembung.**

Dari hasil wawancara bersama guru adapun kendala dalam menerapkan kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa, beliau menjelaskan sebagai berikut : “kendalanya itu sering sekali siswa yang kurang fokus dengan hafalan yang diberikan guru karena kondisi ruangan yang kurang kondusif sebab ruangan dan fasilitas yang kurang memadai. Bukan hanya itu saja faktor lingkungan rumah juga mempengaruhi siswa dalam belajar, mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Selain kondisi fasilitas yang kurang memadai, niat belajar dari siswa adalah yang sangat penting karena tanpa niat yang benar dan sungguh-sungguh maka tidak pembelajaran itu tidak akan membawa hasil maksimal. Niat dianggap menjadi kekuatan atau pintu keberhasilan dalam setiap usaha, apalagi dalam mencari ilmu”.

Dari dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan kebiasaan menghafal ini adalah kurang memadainya fasilitas ruangan yang menyebabkan siswa menjadi kurang fokus karena ruangan yang kurang nya fasilitas seperti kipas angin, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran dan kurangnya niat belajar dari siswa merupakan pengaruh besar berhasil dan tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran itu tergantung dengan niat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa, yang menjadi faktor penghambat siswa dalam penerapan kebiasaan menghafal al-qur'an dan doa-doa, siswa menjelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yaitu upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru, beliau menjelaskan sebagai berikut:“upaya yang dapat saya lakukan sebagai guru adalah terus membimbing dan memperhatikan siswa, jika ada siswa yang mengalami kelsulitan dalam belajar saya akan langsung menanyakan nya dan akan memberikan solusi bagi siswa agar pembelajaran tidak terganggu lagi. Adapun upaya lain yang dapat saya lakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan koreksi, memberikan saran, memaksimalkan pembelajaran dan mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik. Akan tetapi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, kendala dalam pelaksanaan penerapan kebiasaan menghafal al qur'an dan doa-doa adalah kendala yang dialami siswa dalam pelaksanaan kebiasaan menghafal yaitu kesulitan siswa yang kurang fokus dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru, dan kendala dengan kondisi ruangan yang kurang kondusif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kpa sekolah, guru, siswa serta stake holder yang ada di MTs Al Washliyah Tembung dalam penyelesaian penelitian ini. penulis memberikan beberapa saran kepada guru-guru MTs Al Washliyah Tembung untuk terus meningkatkan implementasi menghafal Al-Qur'an dan doa-doa agar tercapainya tujuan belajar terutama dengan adanya peningkatan yang signifikan di kemampuan mengingat siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penellitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi kebiasaan menghafal Al-qur'an dan doa-doa dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa yang dilakukan MTs Al Washliyah Tembung. Kebiasaan menghafal atau disebut syafahi ini rutin dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran siswa membaca hafalan yang telah mereka hafalkan bersama-sama untuk melancarkan hafalan mereka dan guru bisa melihat perkembangan siswa dalam

menghafal, dan setiap pulang sekolah siswa harus menyeter hafalan mereka dengan wali kelas masing-masing. Dalam implementasi kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan doa-doa dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa di MTs Al-Washliyah Tembung adalah kendala yang dialami siswa dalam penerapan kebiasaan menghafal al qur'an dan doa-doa yaitu siswa termotivasi dalam menghafal karena terus berada dalam pengawasan guru. Adapun kesulitan dalam menghafal materi yang diberikan guru, keadaan siswa yang kurang fokus dan kurang kondusifnya ruang belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Armanila, A., & Harahap, M. R. (2021). Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah. *Hibrul Ulama*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i2.163>
- Armanila, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zuhijjah Medan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5480>
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Armanila, A., Elfidayati, E., Azhari, A. zahro, Sinta, D., & Hafizhoh, S. (2022). Peran Desain Interior dalam Menunjang Kenyamanan Belajar Anak di RA Bi Al-Nazhar. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 65–82. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.5487>
- Faisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.
- Nila, A., Zahra Lubis, H., & Nur, S. (2022). Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Konsep Islam Pada Anak Usia Dini Di Masa New Normal. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 42–56. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.1792>
- Nurhakim, F. (2022). Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Teori Pendidikan Kontemporer. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal)*, 3(1), 106–121.
- Rizkina, S., Armanila, A., Yuningsih, A., & Fitri, W. (2022). Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. *As-Syafiqah. Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2006>
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (3rd ed.)*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (3rd ed.)*. Alfabeta, CV.
- Uhbiyati, A. A. & N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Yusuf, K. M. (2013). *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Amzah.
- Zuhri. (2016). *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. CV. Budi Utama.